

PEMETAAN POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN TIPOLOGI KLASSEN DI SURABAYA DAN SEKITARNYA

Arief Bachtiar

Dosen Ekonomi Pembangunan, FEB UPN "Veteran"Jatim

ABSTRACT

One of the indicators of achievement of a regional development is economic growth continues to increase significantly towards. This means that economic growth can continue to increase along with improvements - improvements that exist in the sector of economic drivers. The success of regional development are also assessed on the region's ability to meet community needs and develop all the potential that exists.

Each region has a different potential, it can be seen from the respective advantages - each sector of the economy. Of course with the existing diversity of local character, then the advantages of different sectors of the economy. For example, just in the area Bangkalan dominant agricultural sector is very visible, but it is different again when compared to the agricultural sector in the city of Surabaya, which tend to grow slowly. This proves that the potential of the region is indeed different.

In the research will be shown in general as well as details regarding the potential of these areas in East Java. In this study will be examined with a model of economic growth in Typology of each region in East Java, counties and cities. (Surabaya and Surrounding) analysis technique used in this study

Keywords: Typology Klasen

INTISARI

Salah satu indikator tercapainya suatu pembangunan daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat kearah signifikan. Artinya pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat seiring dengan perbaikan - perbaikan yang ada pada sektor pendorong ekonomi. Keberhasilan pembangunan daerah juga dinilai dari kemampuan daerah tersebut untuk mencukupi kebutuhan masyarakatnya dan mengembangkan segala potensi yang ada.

Setiap daerah mempunyai potensi yang berbeda, ini dapat terlihat dari keunggulan masing - masing sektor ekonomi. Tentu saja dengan keanekaragaman karakter daerah yang ada, maka berbeda pula keunggulan dari sektor-sektor ekonomi tersebut. Contohnya saja pada daerah Kabupaten Bangkalan sektor pertanian sangatlah nampak dominan, tetapi berbeda lagi bila dibandingkan dengan sektor pertanian di Kota Surabaya yang cenderung tumbuh dengan lambat. Ini membuktikan bahwa potensi daerah memanglah berbeda-beda.

Dalam penelitian akan ditunjukkan secara umum maupun rinci mengenai potensi dari daerah-daerah yang ada di Jawa Timur. Dalam penelitian ini akan diteliti pertumbuhan sektor ekonomi dengan model Tipologi masing masing daerah di Jawa Timur kabupaten dan kota. (Surabaya dan Sekitarnya) Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini

Kata Kunci : Tipologi Klasen

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan yang dilaksanakan oleh semua bangsa - bangsa yang ada didunia, karena pembangunan merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari usaha untuk mencapai kemajuan bagi bangsa itu sendiri. Sedangkan pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan utama dari suatu pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh seluruh komponen, yakni masyarakat dan pemerintahan. Masyarakat adalah pelaku utama sebagai motor dalam pembangunan tersebut, sedangkan pemerintah adalah sebagai pengarah atau pengontrol yang nantinya dapat menciptakan suasana yang menunjang satu sama lain.

Unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru dalam kegiatan perekonomian yang didalamnya terkandung berbagai kemungkinan yang ada dalam keadaan yang berkembang dan mantap. Kombinasi baru ini muncul dalam bentuk apa yang disebut sebagai inovasi (Anonim, 2000 : 103).

Pembangunan nasional adalah dari, oleh, dan untuk rakyat yang dilaksanakan di semua aspek kehidupan dan diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Pembangunan dilakukan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan nasional menitikberatkan pada bidang ekonomi yang merupakan motor penggerak utama pembangunan dan didorong dengan pembangunan bidang lain yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Jadi pada dasarnya, pembangunan ekonomi menurut Aditia, 2010 adalah :

1. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, dimana tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) melebihi tingkat pertumbuhan penduduk pada suatu tahun.
2. Usaha untuk melakukan perombakan dan modernisasi dalam struktur perekonomian yang umumnya masih bersifat tradisional .

Salah satu indikasi dari pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yang ditujukan oleh pertumbuhan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam perubahan di bidang lainnya. Salah satu tujuan pembangunan jangka panjang bidang pertumbuhan ekonomi adalah terciptanya stabilitas ekonomi di bidang pertanian dan industri (Aditia, 2010 :8).

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan pada berbagai aspek kehidupan, yang antara lain diupayakan dengan melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi (BPS Provinsi Jawa Timur 2006 : 2).

Sehubungan dengan keinginan untuk mewujudkan pembangunan seperti apa yang diharapkan, ada dua kondisi yang perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap proses perencanaan pembangunan daerah, yaitu : (1)

tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya; (2) kenyataannya bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda, misalkan beberapa daerah mengalami pertumbuhan pada sektor industrinya sedangkan daerah lain mengalami penurunan. Inilah yang menjelaskan perbedaan perspektif masyarakat daerah mengenai arah dan makna pembangunan daerah (Kuncoro, 2005 : 47). Secara umum dapat dikatakan bahwa regionalisasi kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi dan perubahan peranan berbagai kegiatan ekonomi itu dalam keseluruhan kegiatan ekonomi. Berkaitan hal tersebut, maka analisis perkembangan pembangunan suatu daerah, makin kecil suatu wilayah akan makin mudah dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan dan sumber-sumber potensialnya, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan rencana secara komprehensif (multisektoral) dan makin mudah untuk menetapkan sasaran-sasaran yang ingin dicapai.

Ada sembilan sektor ekonomi atau kelompok lapangan usaha yang umumnya dapat dihitung dalam PDB atau PDRB jika dalam lingkup regional/daerah, yaitu :

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas dan air bersih
5. Sektor bangunan
6. Sektor perdagangan, hotel dan restoran
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi
8. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
9. Sektor jasa-jasa

(BPS Provinsi Jawa Timur, 2010:12).

Dari perhitungan sektor-sektor ekonomi tersebut, kondisi struktur ekonomi dari suatu daerah atau negara dapat ditentukan. Suatu daerah dikatakan agraris bila peran sektor pertanian sangat dominan dalam PDRB-nya, demikian pula sebaliknya dikatakan sebagai daerah industri bila yang lebih dominan adalah sektor industrinya. Provinsi Jawa Timur adalah kontributor terbesar dalam PDRB setelah Jawa Barat, karena letak sumber-sumber ekonomi yang senantiasa dipisahkan oleh spasial / ruang, maka perkembangan ekonomi suatu daerah senantiasa berbeda dengan daerah lainnya. Demikian juga halnya dengan permasalahan perwilayahan pembangunan di Provinsi Jawa Timur (Anonim, 2010 : 1).

Dari 38 Daerah Tingkat II (Dati II) di Jawa Timur terdapat 4 (empat) daerah yang mempunyai PDRB dan pendapatan per kapita yang tinggi yaitu Kabupaten Kediri, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Malang. Kabupaten-kabupaten tersebut merupakan kabupaten atau daerah yang berdekatan dengan pusat pertumbuhan yaitu Surabaya.

Perumusan Masalah

Tipe daerah apa di masing – masing kabupaten-kabupaten/kota di Jawa Timur ?

Perencanaan Pembangunan Daerah

Daerah merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur yang terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional. (Adisasmita, 2010 : 65)

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bukanlah perencanaan dari suatu daerah, tetapi perencanaan untuk suatu daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan berbagai sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber-sumber daya swasta secara bertanggung jawab. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi (*economic entity*) yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain. (Kuncoro, 2004 : 46)

Pembangunan ekonomi selain dilihat dari segi sektoralnya juga dilihat dari segi perwilayahannya. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola semua sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut, adapun tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Sehingga perlu diperhatikan juga aspek ruang (*space*) atau lokasi dalam pelaksanaannya, dengan demikian pembangunan ekonomi selain bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan juga untuk meningkatkan target pemerataan. (Arsyad, 1999 : 109)

Menurut Blakely, ada 6 tahap dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi daerah (lihat tabel 1). Tahapan seperti dalam tabel tersebut yang berurutan tersebut meliputi: (1) pengumpulan dan analisis data, (2) pemilihan strategi pembangunan daerah, (3) pemilihan proyek-proyek pembangunan, (4) pembuatan rencana tindakan, (5) penentuan rincian proyek, (6) persiapan perencanaan secara keseluruhan dan implementasi. (Blakely, 1989 dikutip dari Kuncoro, 2004 : 49)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut **Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur**, Produk Domestik Regional Bruto dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi produksi, merupakan jumlah nilai produk akhir atau nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang dimiliki oleh penduduk wilayah itu dalam jangka waktu tertentu.
2. Ditinjau dari segi pendapatan, merupakan jumlah pendapatan atau balas jasa yang diterima oleh factor produksi yang dimiliki oleh penduduk wilayah itu yang ikut serta dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu.
3. Ditinjau dari segi pengeluaran, merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi

pemerintah, pembentukan modal tetap perubahan *stock* dan ekspor *netto* (BPS Jawa Timur, 2006 : 4-5).

Definisi-definisi yang berhubungan dengan Produk Domestik Regional Bruto menurut beberapa pendapat, diantaranya :

1. Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah tertentu dalam waktu tertentu biasanya dalam 1 tahun. Oleh karena itu maka produk domestik regional bruto menunjukkan kemampuan suatu daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan atau jasa kepada faktor-faktor yang ikut berperan serta dalam proses produksi di daerah setempat. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang tercermin dalam produk domestik regional bruto sangat besar pengaruhnya terhadap besar kecilnya konsumsi masyarakat.
(Kuncoro, 2006 : 27)
2. Produk Domestik Bruto (GDP-*Gross Domestic Products*) adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian (baik yang dilakukan oleh penduduk warga negara maupun orang-orang dari negara lain yang bermukim di negara tersebut).
(Todaro dan Smith, 2004 : 56)
3. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik adalah nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu dalam satu tahun.
(Anonim, 2002 : 6)

Pertumbuhan ekonomi bisa bersumber dari pertumbuhan pada sisi AD atau AS. Titik perpotongan antara kurva AD dengan AS adalah titik keseimbangan ekonomi (*equilibrium*) yang menghasilkan suatu jumlah output agregat (Produk Domestik Bruto) tertentu dengan tingkat harga umum tertentu.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah pernyataan tentang definisi dan pengukuran variabel-variabel penelitian secara operasional berdasarkan teori yang ada maupun pengalaman-pengalaman empiris. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap variabel yang dibahas serta memudahkan dalam penerapan data yang digunakan. Untuk memperjelas terhadap masing-masing variabel yang diamati, maka pengukuran terhadap variabel

1) Analisis Tipologi Daerah

a. PDRB perkapita daerah

Adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu (dalam waktu satu tahun) daerah yang diteliti. Dalam hal ini adalah daerah dalam lingkup Satuan Wilayah Pembangunan I (SWP I) Provinsi Jawa Timur. PDRB perkapita daerah dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah.

- b. PDRB daerah yang menjadi acuan
Adalah rata-rata total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu dan dalam waktu tertentu (dalam waktu satu tahun) daerah yang menjadi acuan. Dalam hal ini adalah Provinsi Jawa Timur dan dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah.
- c. Pertumbuhan ekonomi daerah
Adalah kenaikan PDRB perkapita daerah tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk daerah yang diteliti. Dalam hal ini adalah daerah Satuan Wilayah Pembangunan (SWP I) Provinsi Jawa Timur, dinyatakan dalam satuan persen.
- d. Pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan
Adalah kenaikan PDRB perkapita daerah tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk daerah yang menjadi acuan. Dalam hal ini adalah Provinsi Jawa Timur dan dinyatakan dalam satuan persen.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data *time series* yang diambil dari tahun 2007 sampai dengan 2008. Sumber data diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur, dan perpustakaan - perpustakaan lainnya baik itu milik lembaga pendidikan ataupun pemerintah daerah Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, diantaranya yaitu :

1. Studi Kepustakaan
Pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur sebagai bahan pustaka yang dapat menunjang masukan yang dibahas dalam skripsi ini.
2. Studi Lapangan
Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data sekunder yang diperlukan untuk penulisan skripsi, data-data laporan, catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada lembaga-lembaga yang telah disebutkan diatas.

Teknik Analisis Pengolahan Data

Data yang berhubungan dengan obyek penelitian disusun untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan alat analisis matematis yakni berupa Analisis Tipologi daerah yang kemudian dilakukan pengamatan selama kurun waktu tertentu.

Notasi yang digunakan dalam kedua teknik analisis

Analisis Tipologi Daerah

Kuadran I Daerah Maju dan Tumbuh dengan Pesat $y_i > y, r_i > r$	Kuadran II Daerah Maju tapi Tertekan $y_i > y, r_i < r$
Kuadran III Daerah yang Masih dapat Berkembang dengan Pesat $y_i < y, r_i > r$	Kuadran IV Daerah Relatif Tertinggal $y_i < y, r_i < r$

Sumber : (Anonim, 2009 : 80)

Keterangan :

r : Pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi racun

y : PDRB daerah yang menjadi acuan

r_i : Pertumbuhan ekonomi

y_i : PDRB perkapita daerah i

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Tipologi Daerah

Tujuan dari analisis tipologi daerah adalah untuk menentukan daerah Provinsi Jawa Timur manakah yang termasuk daerah dengan perekonomian yang maju dan tumbuh pesat, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang pesat serta daerah relatif tertinggal. Dengan membandingkan antara rata - rata pertumbuhan ekonomi daerah yang diteliti (kabupaten/kota DI Jawa Timur)

Gambar 1 : Kriteria Penggolongan Menurut Analisis Tipologi Daerah

Analisis Tipologi Daerah

Kuadran I Daerah Maju dan Tumbuh dengan Pesat $y_i > y, r_i > r$	Kuadran II Daerah Maju tapi Tertekan $y_i > y, r_i < r$
Kwadran II Daerah yang Masih dapat Berkembang dengan Pesat $y_i < y, r_i > r$	Kwadran IV Daerah Relatif Tertinggal $y_i < y, r_i < r$

Sumber : (Anonim, 2009 : 80)

Keterangan :

r : Pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan (Jawa Timur)

y : PDRB daerah yang menjadi acuan (Jawa Timur)

ri : Pertumbuhan ekonomi (Kabupaten /Kota)

yi : PDRB perkapita daerah I (Kabupaten /Kota)

Kriteria yang digunakan untuk membagi daerah Kabupaten / Kota dalam Satuan Wilayah Pembangunan I Provinsi Jawa Timur dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1) Kuadran I “Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh”

Yang termasuk kuadran I adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita yang lebih tinggi dibanding rata-rata Provinsi Jawa Timur.

2) Kuadran II “Daerah Maju tapi Tertekan”

Yang termasuk dalam kuadran II adalah daerah yang memiliki Produk Domestik Regional Bruto Perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibanding rata - rata Provinsi Jawa Timur.

3) Kuadran III “Daerah Berkembang Cepat”

Yang termasuk dalam kuadran III adalah daerah yang memiliki tingkat tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat Produk Domestik Regional Bruto Perkapita lebih rendah dibanding rata – rata Provinsi Jawa Timur.

4) Kuadran IV “Daerah Relatif Tertinggal”

Yang termasuk dalam kuadran IV adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Regional Perkapita bruto yang lebih rendah dibanding rata – rata Provinsi Jawa Timur. (Kuncoro, 2004 : 118 - 119)

Uji Tipologi Daerah Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur

Dari data PDRB baik Kabupaten dan Propinsi yang dilihat perkembangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 maka dapat dibuat tabel berikut ini

	PDRB . Harga. berlaku (Milyar Rp)		Pen Perkapita Harga Berlaku (Juta Rp)		Pertumbuhan (%)	Kwadran
	2010	2012	2010	2012		
Daerah						
Jawa Timur	778.564	100.1721	20.774	26.444	r.=28.66. yi =27.29	---
1.Surabaya	205.168.47	26.4335,62	73.94	84.51	r.i = 28,84 yi=28.05	I
2.Kab. Gresik	38.761.53	50.185.44	32.79	41.96	r.i= 29,47 yi=27.96	I
3.Kab. Sidoarjo	56.508.97	73.933,19	37.32	30,83	r.i=30,83 yi=28,91	I
4.Kab. Lamongan	11.774.16	15.339,11	9.96	12,88	r.i= 30.27 yi=29.31	I
5.Kab.Bojonegoro	22.205.33	30.043,18	18.30	34.8	r.i=35,9,y yi=34.80	I
6.Kab. Tuban	19.040.92	24.050,41	16.97	21.30	r.i= 26,30 yi=25.51	IV
7.Kodia.Mojokerto	2.799.00	3.537.89	23.19	29.08	r.i=25,39 yi=26,39	IV
8.Kab. Mojokerto	18.253.92	23.643.00	17.75	22.75	r.i=29.47 yi=28,31	I

Dari Tabel diatas maka dapat dikelompokkan setiap daerah menurut Kwadrat yaitu

Kwadrant I Maju dan Tumbuh

1. Kotamadia Surabaya,
2. Kabupaten Gresik,
3. Kabupaten Sidoarjo,
4. Kabupaten Lamongan.
5. Kabupaten Bojonegoro
6. Kabupaten Mojokerto.

Kwadrant II

1. Kab Jombang.

Kwadrant III

Tidak ada

Kwadrant IV.

1. Kabupaten Tuban
2. Kotamadia Mojokerto

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari data maka dapat disimpulkan bahwa kabupaten Tuban dan Kota Mojokerto pada Kuadrant (Daerah Tertinggal) pertumbuhan PDRB dan Pendapatan perkapitanya lebih kecil dari rata-rata propinsi

Saran

Perlu Pemerintah daerah di seluruh propinsi Jawa Timur memacu pembangunan di daerah daerah yang masih lambat pertumbuhan PDRB dan Pendapatan Perkapitanya

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *.Produk Domestik Regional Bruto Daerah Tingkat I Jawa Timur 2009 Pergeseran Tahun Dasar dan Estimasi Produk Domestik Regional Bruto Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 2013*, Badan Pusat Statistik Daerah Tingkat I Jawa Timur, Surabaya.

_____, 2004. *PDRB Kabupaten / Kota se – Jawa Timur Periode 2009*, BPS Provinsi Jawa Timur Surabaya.

_____, 2009. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Se Jawa Timur 2004-2008*, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur.

- _____, 2009. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur*, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur.
- Adisasmita, Raharjo, 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*, Graha Pustaka, Yogyakarta.
- Aditya, Agung, 2010, *Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) II Provinsi JAWA TIMUR (Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Anwar, M. Arsyad, 1999. *Pemikiran, Pelaksanaan, dan Perintisan Pembangunan Ekonomi*. Gramedia, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi pertama, BPFE, Jogjakarta.
- _____, 2006. *Analisis Potensi Daerah*, dikutip dari Modul Pelatihan District and Provincial Economic Development, Yogyakarta.
- Bayu, Septian, 2009. *Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) IX Propinsi Jawa Timur (Kab. Bojonegoro dan Kab. Tuban)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Chumaidy, Yanuar, 2006. *Analisis Potensi Sektoral dalam Pengembangan Satuan Wilayah Pembangunan VI Tahun 1996-2003*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Fembyantara, Fhenda, 2009. *Analisis Tipologi Daerah pada Satuan Wilayah Pembangunan I Gerbangkertasusila Jawa Timur*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Herwindo, Bagus, 2000. *Analisis Ekonomi Regional Terhadap Perkembangan Ekonomi di Satuan Wilayah Pembangunan VII Jawa Timur 1993-1998*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2006. *Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Nurcholid, Idham, 2000. *Analisis Pengaruh Sektor Basis dalam Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Dengan Menggunakan Pendekatan Export Base Model*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
- PPSK Bank Indonesia – LP3E FE UNPAD, 2008. *Profil dan Pemetaan Daya Saing Ekonomi Daerah Kabupaten / Kota di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta.

- Prasodjo, Dwi Agus, 1994. *Peranan Pengeluaran Pemerintah Pusat Untuk Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1990-1991*, Skripsi Fakultas Ekonomi Airlangga, Surabaya.
- Ristyo, Adi, 2008. *Analisis Shift Share pada Satuan Wilayah Pembangunan I (SWP) I Propinsi Jawa Timur*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sulistiawan, Ari, 2005. *Analisis Potensi Sektor di Nusa Tenggara Timur Periode 1995-1999*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Taufiq, 2007. *Perencanaan Pembangunan Daerah*, Modul Laboratorium UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Todaro, Micheal. P dan Stephen C. Smith, 2000. ***Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga***, edisi ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- _____, 2004. ***Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga***, edisi kedelapan, bukukedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- _____, 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kesembilan, Lembaga Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama.
- Zakik, 2002. *Analisis Kebijakan Pembangunan Regional Di Jawa Timur Dalam Rangka Implementasi Otonomi Daerah Tahun 1990-2000*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya